

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi KUA dalam meminimalkan Perilaku *Tardapot* di Kecamatan Siabu, dapat diketahui bahwa KUA menggunakan beberapa strategi, yaitu penyuluhan keagamaan, komunikasi tatap muka, penggunaan bahasa sederhana dan contoh kehidupan sehari-hari, pembinaan remaja melalui BRUS, pembinaan orang tua melalui majelis taklim, pemanfaatan media sosial, serta perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Strategi komunikasi KUA Kecamatan Siabu dalam meminimalkan Perilaku *Tardapot* dilakukan melalui pendekatan edukatif, keagamaan, persuasif, dan komunikasi langsung. Strategi tersebut diwujudkan melalui penyuluhan agama, Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS), majelis taklim, pembinaan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan media sosial. Pesan yang disampaikan mencakup batasan pergaulan laki-laki dan perempuan, bahaya pergaulan bebas, larangan zina, pembinaan akhlak, pengawasan orang tua, dan penggunaan media sosial secara bijak dengan sasaran remaja, orang tua, dan masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan melalui ceramah, penyuluhan, tatap muka, tanya jawab, dan media sosial. Strategi ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Perilaku *Tardapot* serta pentingnya menjaga nilai agama dan adat.

Faktor pendukung strategi komunikasi KUA Kecamatan Siabu meliputi dukungan masyarakat, keberadaan penyuluh agama, keterlibatan tokoh masyarakat, dan program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS). Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, benturan jadwal, kesibukan masyarakat, pengaruh lingkungan dan pergaulan, serta penggunaan media sosial yang kurang bijak. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan secara berkelanjutan dengan dukungan keluarga, masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan pemerintah kelurahan agar upaya meminimalkan Perilaku *Tardapot* dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Kepada KUA Kecamatan Siabu, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan secara berkelanjutan, terutama pembinaan kepada remaja, serta menyesuaikan waktu dan metode penyuluhan dengan kondisi masyarakat agar pesan keagamaan dapat diterima secara lebih luas.

Kepada KUA dan pihak terkait, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan tokoh agama, tokoh adat, pemerintah, sekolah, dan orang tua. Kerja sama tersebut penting agar pencegahan Perilaku *Tardapot* tidak hanya menjadi tanggung jawab KUA, tetapi dapat dilakukan secara bersama-sama.

Kepada masyarakat dan orang tua, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap remaja serta memberikan pendidikan agama dan nilai-nilai moral dalam lingkungan keluarga. Hal ini penting karena keluarga merupakan salah satu lingkungan yang berperan dalam membentuk perilaku dan pergaulan anak.

Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam meminimalkan Perilaku *Tardapot* dengan cakupan informan dan lokasi penelitian yang lebih luas, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai upaya pencegahan perilaku tersebut.

STAIN MADINA

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT Sonpedia Publishing Indonesia Publishing Indonesia.
- Achmadin, B. Z. (2023). Studi Islam konteks materi dakwah Islam perspektif bahasa Al-Qur'an. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 29–47.
- Ainun, A. (2025). *Program Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama (Kua) (Kua) Sebagai Solusi Strategis Meminimalisir Perceraian Di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization*, 362–371.
- Ansori, I., & Jaya, C. K. (2025). Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 1–16.
- Arif, M. D., Hanan, M. R., Ahmad, K. K., Purnawati, M., Trisia, A., Handayani, N., Handayani, R., & Nasution, M. A. A. (2025). Peran KUA dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Modern (Studi Implementasi Nilai Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah QS. Ar-Rum [30]: 21). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2649–2660.
- Athala, M., & Magfirah, N. K. (2025). Strategi Komunikasi Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Jelutung dalam Penyuluhan Alat Kontrasepsi. *Journal of Communication Research*, 1(1), 10–20.
- Damanik, M. T. R., Tarigan, M. R. M., Qothrunnada, A., Sukana, D. S., & Siahaan, N. A. S. (2024). Pergaulan bebas generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Dol, S. K., Hafid, A., Rasyid, M. D., & Reskiani, A. (2025). Tindak Pidana

- Perzinahan dalam Perspektif Hadis. *PAPPASANG*, 7(1), 166–179.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fahrul, S. (2023). *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mencegah Angka Perceraian di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Faisal, A., Hasibuan, A. M., Bais, A., Nasution, A. H., Adefariza, S., Daulay, N. H., & Pulungan, R. D. (2026). Kedudukan Hukum Adat Di Mandailing Natal Dalam Bayang-Bayang Kuhp Baru: Penerapan Sanksi Perzinaan Dalam Peradilan Pidana. *Qanun: Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(4), 1815–1827.
- FARIS, A. (2026). *Strategi Dakwah Da'i Kamtibmas Dalam Mewujudkan Kehidupan Aman Dan Damai Di Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Fatahillah, W., Rusdi, I., & Ardiyansyah, I. I. (2025). Peran Kantor Urusan Agama (Kua) (Kua) Dalam Memberikan Orientasi Keluarga Sakinah Bagi Calon Pasangan Pengantin. *An Nawawi*, 5(2), 101–112.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Febrianti, H. P. (2024). *Strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian (Studi di KUA Kecamatan Tulis Kabupaten Batang)*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ghozali, M. (2013). *Kondisi keberagamaan ibu-ibu muslim parrengge-rengge di Kelurahan Siabu Kec. Siabu Kabupaten Madina*. IAIN Padangsidimpuan.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Hajar, S., & Syaesti, Y. P. (2024). Efektivitas strategi komunikasi dalam memengaruhi opini publik. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 39–45.

- Harianto, Y. A. (2022). Mendefinisikan Ulang Komunikasi Persuasif. *OSF Preprints*, 3.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Narrative Literature Review). *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 53–66.
- Ii, B. A. B. (2011). *No Title*. 1(1), 10–27.
- Ilyas, M. (2010). Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran. *Al Tajdid*, 2(1).
- Indriani, S., & Fadhlain, S. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2408–2416.
- Juairiyah, J. (2021). *Peran kepemimpinan dalam memotivasi kinerja pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) (KUA) Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. IAIN Padangsidimpuan.
- Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit Nem.
- Kifai, W., & Fauzi, E. M. P. (2021). Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Pencatatan Perkawinan. *Jurnal Hukum Keluarga Islam El-Qisth*, 4(02).
- Miftahuddin, M. (2025). Pengaruh Komunikasi Dakwah terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *Insight Journal*, 1(2), 112–120.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J. Lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Muhsinah, M. (2024). Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 160–175.
- Nurfitria, S. (2022). Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media

Di Era Modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 93.

- Pertiwi, N. F. A., ST, S., Keb, M., Nawangsari, H., ST, S., Keb, M., Aini, I., & ST, S. (2025). *Mengenal Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purdiningtiyas, W. (2018). *Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah Di D! Radio Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran media dalam pengembangan dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmayani, S., & Mualimin, M. (2022). Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kecamatan Jujuhan Ilir Bungo. *AN-NABA : Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51311/alnaba.v1i1.412>
- Rambe, G., & Nasution, S. (2023). Strategi Komunikasi Konseling Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Perceraian di Kabupaten Aceh Singkil. *PERSPEKTIF*, 12(1), 309–320.
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4).
- Rohmah, D. M. (2024). *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Islam Di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang*. IAIN Metro.
- Salomo, A., & Kartikawangi, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Ondel-ondel di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 248–273.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianiingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R.,

- Irawan, E. P., Dirna, F. C., Rachmaningtyas, N. A., Ras, A., Pujiriyani, D. W., & Setyorini, N. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Supriadi, M. A. S. (2021). Peran Komunikasi Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Meminimalisir Angka Perceraian Di Kecamatan Tungkal Ilir. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 1–16.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.



Lampiran I

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Meminimalkan Perilaku *Tardapot* di Kecamatan Siabu

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)

1. Apakah ada visi dan misi daripada Kantor Urusan Agama (KUA) ?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memandang fenomena Perilaku *Tardapot* yang terjadi di Kecamatan Siabu?
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa yang paling dominan menyebabkan terjadinya Perilaku *Tardapot*?
4. Siapa saja sasaran utama dari kegiatan penyuluhan tersebut?
5. Apa saja program yang telah dilaksanakan KUA untuk meminimalkan Perilaku *Tardapot*?
6. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan KUA dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat?
7. Bagaimana proses penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan KUA?
8. Siapa saja sasaran utama dari program pembinaan yang dilakukan KUA?
9. Media komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat?
10. Bagaimana bentuk kerja sama KUA dengan tokoh agama, tokoh adat, dan pemerintah setempat dalam meminimalkan Perilaku *Tardapot*?
11. Apa saja faktor yang mendukung dan hambatan yang dihadapi KUA dalam melaksanakan strategi komunikasi tersebut?
12. Bagaimana KUA mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan? Dan sejauh mana strategi komunikasi KUA berhasil meminimalkan Perilaku *Tardapot* di Kecamatan Siabu?

Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Penyuluh KUA

1. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai penyuluh agama di Kecamatan Siabu?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena Perilaku *Tardapot* di masyarakat?

3. Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku *Tardapot*?
4. Bagaimana cara penyuluh agama menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat?
5. Metode komunikasi apa yang sering digunakan dalam kegiatan penyuluhan?
6. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada remaja dalam memberikan pembinaan agama?
7. Materi apa saja yang biasanya disampaikan terkait pencegahan Perilaku *Tardapot*?
8. Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
9. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menyampaikan penyuluhan, dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
10. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana strategi komunikasi yang dilakukan telah berhasil mengurangi Perilaku *Tardapot* di masyarakat?

Daftar Pertanyaan Wawancara dari Kelurahan Siabu

1. Berapa jumlah penduduk masyarakat di Kelurahan Siabu?
2. Siapa saja yang termasuk pengurus pemerintahan di Kelurahan Siabu dan apa tugas masing-masing?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena Perilaku *Tardapot* di Kecamatan Siabu?
4. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang menyebabkan Perilaku *Tardapot* masih terjadi masyarakat?
5. Apakah terdapat kerja sama antara pemerintah kelurahan/desa dengan KUA dalam melakukan pembinaan masyarakat?
6. Bagaimana respons masyarakat terhadap program yang dilakukan KUA?
7. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan?
8. Apa faktor yang mendukung dan apa hambatan yang dihadapi dalam upaya KUA mencegah Perilaku *Tardapot*?
9. Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya pembinaan dari KUA?
10. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap strategi komunikasi yang dilakukan KUA?

11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap upaya pencegahan Perilaku *Tardapot* di masa mendatang?

Daftar Pertanyaan Wawancara Ke Masyarakat

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Perilaku *Tardapot*?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku *Tardapot*?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
4. Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku *Tardapot*?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
6. Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
7. Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
9. Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku *Tardapot* di masyarakat?

Lampiran II

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email: stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 81 /Sti.21/F.1/TL.00/07/2026 23 Juli 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KUA Kecamatan Siabu
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Puspita Sari
NIM : 22-14-0004
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Strategi komunikasi KUA dalam Meminimalkan Perilaku Tardapot di Kecamatan Siabu
Tempat Penelitian : Kantor KUA Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal.
Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dr. Arifin Syah M.H.I.

Tembusan
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi KPI
3. Arsip

Lampiran III

Balasan Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIABU
 Jalan Imam Bonjol No. 34 Siabu Tlp-Kode Pos 22976
 kantorurusanagamasibu@mail.com

Nomor : B- 0752/Kua.02.13.06/PP.00/07/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan / Izin Penelitian

Saibu, 28 Juli 2026

Kepada Yth.
 Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

di-
 Tempat

Menindak lanjuti surat Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Nomor : B-811/Sti.21/F.1/TL.00/07/2026 tanggal 23 juli 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian/Riset Mahasiswa, dengan ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Siabu menerangkan bahwa:

Nama : PUSPITA SARI
 NIM : 22-14-0004
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Pada prinsipnya kami, MENERIMA / MENSETUJUI Mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian/pengambilan data di Kantor Urusan Agama Kecamatan Siabu guna penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul penelitian :

STRATEGI KOMUNIKASI KUA DALAM MEMINIMALKAN PERILAKU TARDAPOT DI KECAMATAN SIABU

Kegiatan penelitian tersebut dapat dilaksanakan mulai Bulan Juli s/d Agustus 2026 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan KUA Kecamatan Siabu
2. Tidak mengganggu kelancaran tugas pelayanan publik di Kantor Urusan Agama Kecamatan Siabu
3. Menjaga kerahasiaan data atau dokumen negara yang bersifat rahasia
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas salinan/copy hasil penelitian (Skripsi) ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Siabu setelah penelitian selesai.

Demikian surat persetujuan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Urusan Agama Siabu
 Edi Agusman, S. HL, MA.

Lampiran IV

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : PUSPITA SARI
NIM : 22140004
Semester / T.A : IX / 2026
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Meminimalkan Perilaku Tardapot di Kecamatan Siabu
Pembimbing II : Ahmad Salman Farid, M.Sos

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
23-01-2026	menyusun pembekuan & menyerahkan fungsi masalah	Pint	f
12-08-2026	bimbingan mengenai type paraf	Pint	f
19-08-2026	bimbingan pembekuan & sudah bi	Pint	f
10-09-2026	menyusun konsep skripsi	Pint	f
14-09-2026	ACC desain	Pint	f

Panyabungan 2026
Ketua Prodi KPI,


Dede Hafirman Said, M.Ag
NIP. 199201042019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : PUSPITA SARI
NIM : 22140004
Semester / T.A : IX / 2026
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Meminimalkan Perilaku Tardapot di Kecamatan Siabu**
Pembimbing I : Dr. Marlina, M.A

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
27-07-2026	Bab 1-4		
04-08-2026	Revisi Bab 1-4		
14-08-2026	Pembinaan bab 5		
19-08-2026	B. Kelayakan skripsi		
11-09-2026	Pembinaan Bab 5		
14-09	ACC Skripsi		

Panyabungan 2026
Ketua Prodi KPI,

Dede Hafizman Said, M.Ag
NIP. 199201042019031013

Lampiran V

Dokumentasi Penelitian

Wawancara Bersama Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) (KUA) Dan Penyuluh KUA



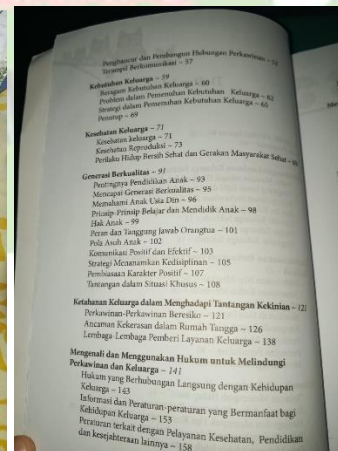
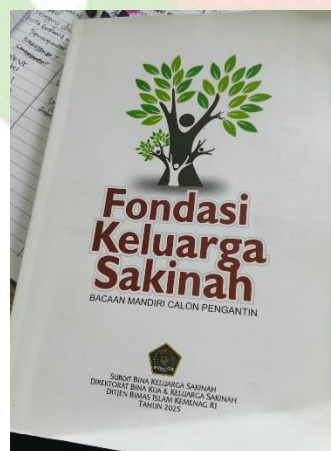
Wawancara Bersama Staf Kantor Kelurahan Siabu



Kegiatan BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah)



Kegiatan Majelis Taklim



Media Komunikasi Penyuluh





Lampiran VI

Hasil Wawancara

Informan 1 : Edi Agusman, S.H.I., M.A

Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) (KUA)

P 1	Apakah ada visi dan misi daripada Kantor Urusan Agama (KUA) ?
J	“Ya di kantor KUA ini tentu ada visi dan misi nanti langsung aja mintak ke salah satu penyawai kita ya”
P 2	Bagaimana Bapak memandang fenomena Perilaku <i>Tardapot</i> yang terjadi di Kecamatan Siabu?
J	“Kalau mengenai <i>Tardapot</i> terkadang banyak persepsi, ya kalau <i>Tardapot</i> yang tidak baik melakukan tindakan yang tidak dibenarkan oleh agama kita, maka sepengetahuan saya di Kecamatan Siabu ini baik dia di bawah umur terkadang itu harus dinikahkan, nah itu lah yang menjadi pemikiran kita. Ketika itu nanti dinikahkan maka banyak hal permasalahan yang akan timbul, paling tidak yang pertama ketika tidak dinikahkan maka dia tidak sesuai dengan aturan yang ada, di bawah umur karena kita usia daripada pernikahan itu paling sedikit 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Jadi apabila itu tidak sampai umurnya 19 tahun itu tidak kita lakukan.”
P 3	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa yang paling dominan menyebabkan terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?Siapa saja sasaran utama dari kegiatan penyuluhan tersebut?
J	“Yaa, yang pertama yaitu pengawasan orang tua yang tiidak baik yang membiarkan anaknya malam berkeliaran terkadang waktunya pun tidak tepat, kemudian faktor berikutnya ketidak nyamanan anak di rumah cntohnya salah satunya adalah hubungan anantara orang tua tidak baik atau terkadang orang tuanya sudah cerai maka membuat anak ini tidak nyaman di rumah banyak gangguan dan sebagainya Ketika mencari sesuatu yang ini membuat dirinya senang tapi pada ahirnya mereka ujung” tidak baik perlakuannya,jdi faktor yang pertama yaitu karena kelalaian orang tua terhadap mendidik anaknya tidak terbuka pada anaknya. kemudian yang kedua yaitu dikarenakan pergaulan bebas.
P 4	Apa saja program yang telah dilaksanakan KUA untuk meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Program daripada pemahaman pemahaman itu sudah berjalan belarti penyuluh penyuluh kita melaksanakan yang Namanya BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah) yang Dimana penyuluh kita memberikan pemahaman mengenai keagamaan, dan memberikan pemahaman Bagai mana berahklaktulkarimah agar tidak terjerumus dengan perbuatan-perbuatan yang menyimpang termasuk juga itu

	<i>Tardapot.</i> “Kalau untuk terkhusus yang <i>Tardapot</i> ini untuk ahlaktulkarimah ya kita ke usia yang masih sekolah atau anak remaja ya kalau nanti mungkin di penyuluhan itu ada seperti di siabu misalnya naposo nauli bulung. “Melalui majelis-majelis taklim yang ada di Kecamatan Siabu ini, terkhusus kepada penyuluh-penyuluh kita.” “bimbingan ke pranikah”
P 5	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan KUA dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat?
J	“ melakukan penyuluhan kemasyarakat baik itu kepada orang tua atau terkhususnya anak usia remaja” yang dimana kami ada program yang namanya itu BRUS (bimbingan remaja usia sekolah) dan juga maelakukan panyuluhan kepada majelis-majelis taklim di Kecamatan Siabu.”
P 6	Bagaimana proses penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan KUA?
J	yang pertama sebelum kita terjun kelapangan kita musyawarah dulu kemudian kita membuat jadwal supaya berjalan dengan baik kemudian Ketika sudah berjalan dengan baik dan sebagainya maka kita yakin apa yang menjadi tujuan kita akan tercapai dengan baik kemudian Ketika itu sedah terjadwal dengan baik kemudian kita bisa mengevaluasi apa yang menjadi hambatan apa yang terjadi yang terbaik untuk melakukan dari satu penyuluhan.”
P 7	Siapa saja sasaran utama dari program pembinaan yang dilakukan KUA?
J	“Kalau untuk terkhusus yang <i>Tardapot</i> ini untuk ahlaktulkarimah ya kita ke usia yang masih sekolah atau anak remaja ya kalau nanti mungkin di penyuluhan itu ada seperti di siabu misalnya naposo nauli bulung.”
P 8	Media komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat?
J	“Kita memiliki yang namanya media sosial yaitu Facebook dan Instagram dan salah satu nya juga yang penting di kantor kita adalah buku pranikah.”
P 9	Bagaimana bentuk kerja sama KUA dengan tokoh agama, tokoh adat, dan pemerintah setempat dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“kalau secara tertulis kami tidak ada bekerja sama dengan tokoh adat, tokoh agama, dan pemerintah setempat, tapi kami berusaha melakukan pemahaman pemahaman kepada masyarakat majelis majelis taklim kalau untuk secara tertulis kerja sama kita tidak ada.”
P 10	Apa saja faktor yang mendukung dan hambatan yang dihadapi KUA dalam melaksanakan strategi komunikasi tersebut?

J	“hambatannya yang pertama paling terkadang waktu, yang waktu itu dalam arti situasi kondisinya kalau ada kegiatan yang bentrok dengan pekerjaan lain. dan susahny mngumpulkan suatu masyarakat.”
---	--

Informan 2 : MHD. IKHSAN, S.H.I

Jabatan : Penyuluh KUA

P 1	Apa tugas Bapak/Ibu sebagai penyuluh agama di Kecamatan Siabu?
J	Menyiapkan dan menyusun rencana kegiatan bimbingan atau penyuluhan secara berkala di wilayah sasaran. Penyusunan Materi: Menyiapkan materi penyuluhan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan serta program pembangunan nasional. Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan, Konseling dan Informasi, Memberikan layanan konsultasi, informasi, dan dialog keagamaan bagi masyarakat. Melakukan pendampingan sosial serta mediasi dalam menghadapi masalah keagamaan dan kemasyarakatan. Mengawasi, mencatat, dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara berkala.
P 2	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“ menurut saya itu adalah prilaku yang tidak baik dan dilarang oleh agama kita, apalagi dalam kondisi <i>Tardapotnya</i> melakukan, maaf sebelumnya misalnya meakukan perzinan dan itu akan mengakibatkan yang tidak di inginkan seperti hamil seperti itu jdi itu akan mempermalukan keluarganya sendiri.”
P 3	Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“yang pertama yaitu pengawasan orang tua, masalah pergaulan bebas, kurang kasih sayang, sianak korban perceraian kebanyakan sih begitu”
P 4	Bagaimana cara penyuluh agama menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat?
J	“Kami menyampaikan pesan keagamaan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, seperti majelis taklim dan kegiatan pembinaan lainnya. Dalam menyampaikan materi, kami berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami

	masyarakat. Jadi tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar masyarakat lebih mudah memahami apa yang disampaikan.”
P 5	Metode komunikasi apa yang sering digunakan dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Metode yang sering kami gunakan yaitu komunikasi secara langsung atau tatap muka.
P 6	Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada remaja dalam memberikan pembinaan agama?
J	Kami memberikan penjelasan kepada masyarakat kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan adanya tanya jawab, kami bisa mengetahui apa yang belum dipahami masyarakat dan memberikan penjelasan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi.”
P 7	Materi apa saja yang biasanya disampaikan terkait pencegahan Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Materinya lebih banyak kepada pembinaan akhlak dan pemahaman agama. Kami menjelaskan mengenai pergaulan yang baik, batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dampak dari pergaulan bebas, serta pentingnya menjaga diri. Kami juga memberikan pemahaman mengenai perbuatan yang dilarang agama, termasuk zina atau <i>Tardapot</i> , sehingga anak-anak remaja mengetahui akibat dan dampaknya bagi kehidupan mereka.”
P 8	Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
J	“Alhamdulillah, respons masyarakat cukup baik. Ketika kita datang memberikan penyuluhan, masyarakat menerima dengan baik dan mereka juga merasa senang mendapatkan pemahaman keagamaan. Ada masyarakat yang bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi, sehingga kegiatan penyuluhan tidak hanya satu arah tetapi ada komunikasi antara penyuluh dengan masyarakat.”
P 9	Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menyampaikan penyuluhan, dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
J	“Kendalanya salah satunya masalah waktu, karena terkadang jadwal kegiatan penyuluhan berbenturan dengan kegiatan yang lain. Selain itu, kesibukan masyarakat juga menjadi kendala karena tidak semua masyarakat bisa mengikuti kegiatan pada waktu yang sama. Cara mengatasinya yaitu kami melakukan penyesuaian jadwal terlebih dahulu dan melakukan musyawarah supaya kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Kami juga berusaha melakukan pendekatan kepada masyarakat agar mereka lebih mudah menerima kegiatan penyuluhan.”

P 10	Apa saja faktor yang mendukung dan hambatan yang dihadapi KUA dalam melaksanakan strategi komunikasi tersebut?
J	“Menurut saya, penyuluhan yang dilakukan sudah memberikan pengaruh terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan remaja mengenai pentingnya menjaga pergaulan dan akhlak. Tetapi kalau untuk mengatakan bahwa Perilaku <i>Tardapot</i> sudah berkurang secara keseluruhan tentu masih membutuhkan pengamatan dan evaluasi lebih lanjut. Karena tugas kami bukan hanya memberikan penyuluhan satu kali, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Informan 3 : Ainun Mardia
 Jabatan : Staf Kelurahan Siabu

P 1	Berapa jumlah penduduk masyarakat di Kelurahan Siabu?
J	Kalai untuk jumlah penduduk Kelurahan Siabu pada tahun (2024) sebanyak (3.720) jiwa, yang terdiri dari (1.794) laki-laki dan (1.924) perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak (1.223-1.248) KK.
P 2	Siapa saja yang termasuk pengurus pemerintahan di Kelurahan Siabu dan apa tugas masing-masing?
J	“Di Kelurahan Siabu ada lurah sebagai pimpinan kelurahan, kemudian dibantu oleh sekretaris kelurahan dan perangkat atau staf kelurahan. Masing-masing mempunyai tugas sesuai dengan bidangnya. Lurah bertugas memimpin dan mengkoordinasikan pemerintahan kelurahan, sekretaris membantu dalam administrasi dan pelayanan pemerintahan, sedangkan staf membantu pelaksanaan administrasi, pelayanan masyarakat, dan kegiatan pemerintahan lainnya.”
P 3	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena Perilaku <i>Tardapot</i> di Kecamatan Siabu?
J	“Menurut saya, Perilaku <i>Tardapot</i> merupakan suatu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak karena bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku tersebut juga dapat memberikan dampak terhadap keluarga dan lingkungan.”
P 4	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang menyebabkan Perilaku <i>Tardapot</i> masih terjadi di masyarakat?
J	“Kalau menurut saya, salah satunya nya penyebab terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ini dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan bebas atau pengaruh lingkungan, termasuk juga pengaruh media sosial ”
P 5	Bagaimana proses penanganan <i>Tardapot</i> tersebut jika ada yang melakukan hal tersebut?
J	“Kalau ada yang kedapatan melakukan <i>Tardapot</i> , biasanya dibawa ke kantor lurah. Namun, terkadang dalam prosesnya ada masyarakat yang

	langsung memberikan tindakan seperti memukul atau menghakimi, dan kemudian dibina bersama tokoh adat. Kalau berkaitan dengan masalah keluarga atau agama, akan dikoordinasikan dengan tokoh agama atau pihak KUA. Dalam kondisi tertentu, bisa diselesaikan melalui pernikahan atau sanksi adat berupa uang penutup malu.”
P 6	Apakah terdapat kerja sama antara pemerintah kelurahan/desa dengan KUA dalam melakukan pembinaan masyarakat?
J	“Kerja sama dalam pembinaan masyarakat memang ada dalam bentuk koordinasi dan keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan.”
P 7	Bagaimana respons masyarakat terhadap program yang dilakukan KUA?
J	“ menurut saya sih Masyarakat pada umumnya pasti menerima penyuluhan dengan baik, terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan pembinaan keluarga. Kalau penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan keadaan masyarakat, biasanya masyarakat lebih mudah menerima.”
P 8	Sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan?
J	“Masyarakat cukup terlibat dalam kegiatan pembinaan, terutama melalui majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya. Masyarakat mengikuti kegiatan tersebut dan sebagian juga aktif bertanya atau menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi.
P 9	Apa faktor yang mendukung dan apa hambatan yang dihadapi dalam upaya KUA mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Faktor yang mendukung salah satunya adalah adanya dukungan dari masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di lingkungan. Selain itu, adanya penyuluh agama yang memberikan pembinaan juga sangat membantu. Hambatannya mungkin dari kesibukan masyarakat dan keterbatasan waktu, sehingga tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu, pengaruh pergaulan dan media sosial terhadap remaja juga menjadi tantangan dalam melakukan pencegahan.”
P 10	Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya pembinaan dari KUA?
J	“Kalau dari yang saya lihat, ada perubahan terutama dari segi pemahaman masyarakat. Masyarakat menjadi lebih mengetahui pentingnya menjaga pergaulan dan memberikan pengawasan kepada anak. Namun, untuk perubahan perilaku secara keseluruhan tentu tidak bisa dilihat hanya dari satu atau dua kegiatan saja, karena membutuhkan pembinaan yang terus-menerus dan kerja sama dari keluarga serta masyarakat.”

Informan 4 : Anggun Lestari

Status : Nauli Bulung

P 1	Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan Perilaku <i>Tardapot</i> (berzina)?
J	Menurut saya, <i>Tardapot</i> adalah perbuatan zina, yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di luar pernikahan yang sah. Nabisa manjerumuskon kita anak remaja tu dalam naso denggann.
P 2	Menurut kamu, apa saja faktor yang dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	Bisa jadi dikarenakan karena pergaulan bebas, kurang kasih sayang, kurangnya pengawasan orang tua, karena rasa ingintahu juga bisa juga dikarenakan korban perceraian.
P 3	Bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku remaja dalam menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan?
J	Pengaruh teman cukup besar. Terkadang remaja mengikuti apa yang dilakukan teman supaya tidak dianggap berbeda. Maka dari itu kita harus pandai pandai memilih temman. Kalau teman mengajak kepada hal-hal yang positif, kita juga akan terbiasa melakukan hal yang baik.
P 4	Menurut kamu, bagaimana pengaruh media sosial terhadap pergaulan dan perilaku remaja saat ini?
J	Menurut saya, media sosial sangat berpengaruh karena hampir setiap hari remaja menggunakannya. Media sosial bisa digunakan untuk mencari ilmu dan informasi yang bermanfaat, tetapi kalau tidak digunakan dengan baik bisa membuat remaja melihat atau mengikuti perilaku yang tidak baik
P 5	Apakah pernah kamu pernah mendapatkan penyuluhan atau bimbingan dari KUA Kecamatan Siabu mengenai pergaulan remaja dan pencegahan Perilaku <i>Tardapot</i> ? Jika pernah, bagaimana penyampaianannya?
J	Pernah. Saya mendapatkan bimbingan mengenai keagamaan dan bagaimana menjaga pergaulan. Menurut saya, penyuluh memberikan penjelasan dengan cukup baik
P 6	Setelah mendapatkan penyuluhan atau nasihat dari KUA, apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman atau sikap kamu dalam menjaga pergaulan? Jelaskan.?
J	<i>Dung do uikuti BRUS on, marubah pamahamanku sebelumnai nauboto bahaso zina on dilarang didalam agama, tapi dung upahami secara mendalam pergaulan sehari hari ipe bisa do rupa manjadi salah satu dalam malakuon perbuatan zina, jadi BRUS on manjelaskon tentang batasan pergaulan antara alak lai dot adaboru, ima namambaen au manjadi lebih marhati hati dalam margaul, anggo menurutku kegiatan nasonian napottingan don tu remaja sngon kitaon harana nabahatan pengaruh ni dongan boti apalagi media sosial on</i>

Informan 5 : Adam Ardani

Status : Naposo Bulung

P 1	Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan Perilaku <i>Tardapot</i> (berzina)?
J	Menurut saya, <i>Tardapot</i> adalah perbuatan zina, yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di luar pernikahan yang sah.
P 2	Menurut kamu, apa saja faktor yang dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	penyebabnya bisa dari pergaulan yang salah, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan, serta pengaruh dari lingkungan.
P 3	Bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku remaja dalam menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan?
J	Menurut saya, teman sangat berpengaruh karena remaja lebih sering menghabiskan waktu bersama teman. Kalau teman-temannya menjaga pergaulan, kita juga bisa ikut menjaga diri.
P 4	Menurut kamu, bagaimana pengaruh media sosial terhadap pergaulan dan perilaku remaja saat ini?
J	Kalau menurut saya media sosial ini ada pengaruh positif dan negatifnya jika kita mengambil pengaruh positifnya kita akan melihat konten-konten yang baik. Tapi negatifnya banyak juga konten yang tidak baik dan dapat memengaruhi cara berpikir remaja. Media sosial onpe bisa mambaen masyarakat lebih mudah berkenalan doho namarlawan jenis
P 5	Apakah pernah kamu pernah mendapatkan penyuluhan atau bimbingan dari KUA Kecamatan Siabu mengenai pergaulan remaja dan pencegahan Perilaku <i>Tardapot</i> ? Jika pernah, bagaimana penyampaianannya?
J	“saya pernah mengikuti penyuluhan yang nama programnya BRUS kua yang dimana KUA menyampaikan mnegenai tentang keagamaan kepada kami, yang dimana pada saat itu penyuluh melaksanakan yang namana program BRUS”
P 6	Setelah mendapatkan penyuluhan atau nasihat dari KUA, apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman atau sikap kamu dalam menjaga pergaulan? Jelaskan.?
J	Setelah mengikuti BRUS, saya lebih memahami pentingnya menjaga pergaulan. Saya belajar untuk tidak mudah terpengaruh oleh teman dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Penjelasan penyuluh yang sederhana membuat saya lebih mudah memahami dampak pergaulan bebas

Informan 6 : Cahaya

Status : Remaja

P 1	Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan Perilaku <i>Tardapot</i> (berzina)?
J	Menurut ku kaka perbuatan na <i>Tardapoton</i> kan mandung tentu doon perbuatan namar dosa yang dimana laki- laki dan perempuan yang belum muhrim namalakukon perbuatan zina
P 2	Menurut kamu, apa saja faktor yang dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	Kurang pengawan orang tua, pergaulan bebas, kadang kk ben nasodong be ayah dot umak nia jadi ndk adong na mngajari ia snjia mambaen parange na berbuat baik.
P 3	Bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku remaja dalam menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan?
J	“Sangat berpengaruh karena harus malo-malo do iba mamilih dongan kk ulang ipardongan alk na malakuon karejo naso baik namanjerumuskon kiba tu dalan na jat”
P 4	Menurut kamu, bagaimana pengaruh media sosial terhadap pergaulan dan perilaku remaja saat ini?
J	Anggo menurutku kk media sosial on sangat bermanfaat doon adong positifnya adong negatifna jadi alo malo niba do kk manggunakon media sosial on, akkon dibuatdo positif nai ulang maligi konten nanegatif
P 5	Apakah pakah kamu pernah mendapatkan penyuluhan atau bimbingan dari KUA Kecamatan Siabu mengenai pergaulan remaja dan pencegahan Perilaku <i>Tardapot</i> ? Jika pernah, bagaimana penyampaianannya?
J	“ujung kk tapi na onok maon , penyuluh nai memberikan pemahaman mengenai pergaulan bebas lewat program golarna BRUS, cara penyambaiannai secara langsung mngalehen materi keagamaan mngenai menjago diri dari pergaulan bebas atau dengan lawan jenis”
P 6	Setelah mendapatkan penyuluhan atau nasihat dari KUA, apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman atau sikap kamu dalam menjaga pergaulan? Jelaskan.?
J	saya lebih memahami dampak dari pergaulan bebas. Sebelumnya saya hanya mengetahui bahwa zina itu dosa, tetapi setelah mengikuti kegiatan tersebut saya mengetahui bahwa pergaulan yang tidak baik dapat memengaruhi masa depan, pendidikan, dan hubungan dengan keluarga. Saya juga belajar untuk lebih berhati-hati menggunakan media sosial dan dalam berteman dengan lawan jenis.”

Informan 7 : Masnah Lubis

Status : Masyarakat peserta majelis taklim

P 1	Apa yang Ibu ketahui tentang Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Kalau menurut pemahaman saya, <i>Tardapot</i> itu adalah perbuatan zina, yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri. Perbuatan itu sangat dilarang dalam agama dan menurut saya juga bisa merusak nama baik keluarga. Karena itu, kita sebagai orang tua harus mengajarkan kepada anak <i>bagaimana menjaga diri dan pergaulan</i> .”
P 2	Menurut Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, salah satu penyebabnya karena pergaulan anak sekarang sudah banyak berubah. Kalau anak salah memilih teman, lama-lama bisa mengikuti kebiasaan yang tidak baik. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan agama juga bisa menyebabkan anak mudah terpengaruh.”
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	“Menurut saya, media sosial sekarang sangat besar pengaruhnya kepada anak-anak. Dari hp mereka bisa melihat macam-macam hal, ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Kalau anak tidak dibimbing, mereka bisa melihat sesuatu yang belum pantas untuk mereka dan akhirnya memengaruhi cara berpikir dan pergaulan mereka.”
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	<i>Anggo menurutku keluargai nalapaling ponting dalam mencegah hal naTardapot, sebagai orang tua akkon mamberikan pendidikan sejak menek sampe alai magodang, akkon iboto dy sde sangan aha nai lakuon ni anak ta pla ke kaluar ualng namngalehen epeng sajo tapi perhatian ni orang tuai sngat porlu dy apalagi mangalehen nasehat nabaik- baik tu daganakta.napaling ponting idekatkon diri niba tu anak niba aso anakmu ra manangion obar ni orang tua nia.</i>
P 5	Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	“Pernah. Saya mengikuti kegiatan majelis taklim yang di dalamnya juga ada penyampaian materi dan nasihat dari penyuluh KUA. Biasanya yang disampaikan berkaitan dengan agama, keluarga, akhlak, dan bagaimana kita sebagai orang tua menjaga anak-anak agar tidak terpengaruh pergaulan yang tidak baik.”
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Menurut saya cara penyampiannya bagus, karena penyuluh menyampaikan secara langsung kepada kami dan menggunakan bahasa yang sederhana. Tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kadang kami juga bisa bertanya kalau ada yang belum kami pahami.”
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh

	masyarakat?
J	“Menurut saya mudah dipahami. Penyuluh menjelaskan dengan bahasa yang biasa kita gunakan sehari-hari, jadi tidak terlalu sulit untuk dimengerti. Kalau ada yang kurang jelas, kami juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Jadi menurut saya masyarakat cukup mudah menerima apa yang disampaikan.”
P 8	Menurut Ibu, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
	“Menurut saya sangat bermanfaat, karena kegiatan seperti ini mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang ajaran agama. Khususnya bagi ibu-ibu, kami mendapatkan nasihat mengenai bagaimana mendidik anak dan menjaga keluarga. Kadang kita sebagai orang tua juga perlu diingatkan karena kesibukan sehari-hari.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“Setelah mengikuti majelis taklim dan mendengarkan penyuluhan, saya merasa lebih memahami pentingnya mengawasi pergaulan anak. Dulu mungkin saya hanya berpikir anak sudah besar bisa menjaga dirinya sendiri, tetapi sekarang saya merasa orang tua tetap harus memberikan perhatian dan nasihat. Saya juga lebih memperhatikan penggunaan handphone dan teman-teman anak.”
P 10	Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“Menurut saya, kegiatan penyuluhan seperti ini harus lebih sering dilakukan dan jangan hanya kepada ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim. Anak-anak remaja juga perlu diberikan penyuluhan secara langsung karena mereka yang banyak menggunakan media sosial dan bergaul di luar rumah. Kalau KUA bekerja sama dengan orang tua, tokoh agama, tokoh adat, dan sekolah, saya rasa pencegahannya akan lebih baik.”

Informan 8 : Muan

Status : Masyarakat peserta majelis taklim

P 1	Apa yang Bapak ketahui tentang Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“ <i>Tardapot</i> menurut pemahaman saya adalah hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya pernikahan yang sah. Perbuatan tersebut jelas dilarang agama dan juga tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat kita.”
P 2	Menurut Bapak, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, salah satu penyebabnya karena pergaulan anak sekarang sudah banyak berubah. Kalau anak salah memilih teman, lama-lama bisa mengikuti kebiasaan yang tidak baik. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan agama juga bisa menyebabkan anak mudah terpengaruh.”
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	“Teknologi ada baik dan buruknya. Kalau digunakan untuk belajar dan mencari pengetahuan tentu bagus. Tetapi kalau digunakan untuk melihat hal-hal yang tidak baik, tentu bisa memengaruhi pikiran dan perilaku anak. Karena itu, penggunaan media sosial perlu diawasi.”
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“ <i>Keluarga harus memberikan pendidikan agama sejak anak masih kecil. Orang tua juga harus mengetahui keadaan anak, bukan hanya kebutuhan ekonominya. Anak perlu diajak berbicara dan diberikan nasihat dengan cara yang baik.</i> ”
P 5	Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	“Pernah. Saya pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan KUA dalam kegiatan masyarakat. Saya melihat penyuluh memberikan penjelasan mengenai agama dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.”
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Menurut saya penyampiannya cukup bagus. Penyuluh berbicara langsung kepada masyarakat dan tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga membuka kesempatan untuk bertanya. Jadi masyarakat bisa menyampaikan hal-hal yang belum mereka pahami.”
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
J	“Menurut saya mudah dipahami karena penyuluh menggunakan bahasa yang sederhana. Kalau ada masyarakat yang belum mengerti, bisa langsung bertanya sehingga tidak hanya mendengarkan saja.”
P 8	Menurut Bapak, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
	“Bermanfaat, karena masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan

	agama. Penyuluhan juga menjadi pengingat bagi orang tua agar tidak membiarkan anak bergaul tanpa pengawasan.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“Menurut saya ada. Setelah mendapatkan penyuluhan, masyarakat menjadi lebih sadar bahwa menjaga pergaulan itu penting. Masyarakat juga lebih memahami bahwa pencegahan harus dimulai dari keluarga.”
P 10	Menurut Bapak, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“Menurut saya KUA perlu lebih aktif mendatangi masyarakat dan membuat kegiatan yang khusus untuk anak muda. Materinya juga harus disesuaikan dengan masalah yang mereka hadapi sekarang, termasuk masalah media sosial dan pergaulan.”

Informan 9 : Salman

Status : Masyarakat peserta majelis taklim

P 1	Apa yang Bapak ketahui tentang Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Yang saya pahami, <i>Tardapot</i> merupakan perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang bukan pasangan suami istri. Perbuatan seperti ini sangat bertentangan dengan ajaran agama dan dapat membawa malu kepada diri sendiri maupun keluarga.”
P 2	Menurut Bapak, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, penyebabnya bisa berasal dari pergaulan, lingkungan, dan kurangnya pengetahuan agama. Anak-anak sekarang banyak mendapatkan pengaruh dari luar. Kalau tidak dibekali agama dan nasihat dari keluarga, mereka bisa salah dalam mengambil keputusan.”
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	“Media sosial sangat memengaruhi anak muda sekarang. Mereka bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan kapan saja. Kalau penggunaannya tidak diawasi, media sosial bisa menjadi tempat masuknya pengaruh yang tidak baik, terutama melalui tontonan dan pergaulan yang tidak sesuai.”
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Orang tua harus menjadi tempat anak mendapatkan arahan. Jangan hanya menyuruh anak berbuat baik, tetapi orang tua juga harus memberikan contoh. Komunikasi antara orang tua dengan anak harus dijaga supaya anak mau terbuka kalau mempunyai masalah.”
P 5	Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	“Pernah, saya pernah menghadiri kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilaksanakan KUA di masyarakat. Biasanya kegiatan tersebut

	membahas masalah keagamaan dan kehidupan masyarakat, termasuk masalah keluarga dan pergaulan.”
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Penyuluh biasanya menyampaikan materi secara langsung kepada masyarakat. Menurut saya mereka cukup terbuka, karena setelah memberikan penjelasan masyarakat juga dipersilakan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.”
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
J	“Menurut saya cukup mudah dipahami. Bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi dan penyuluh memberikan contoh yang sederhana. Masyarakat juga bisa langsung bertanya kalau ada yang belum dimengerti.”
P 8	Menurut Ibu, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
	“Menurut saya bermanfaat, terutama untuk mengingatkan masyarakat. Kadang orang sudah mengetahui bahwa suatu perbuatan itu dilarang, tetapi perlu terus diingatkan supaya tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“Ada perubahan dalam hal pemahaman. Masyarakat lebih mengetahui pentingnya menjaga pergaulan dan keluarga. Namun, untuk mengubah perilaku tidak cukup hanya dengan satu kali penyuluhan, harus dilakukan secara berkelanjutan.”
P 10	Menurut Bapak, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“KUA sebaiknya memperbanyak kegiatan pembinaan kepada remaja karena mereka yang banyak menghadapi pengaruh dari lingkungan dan media sosial. Kalau bisa, penyuluhan juga dilakukan bersama tokoh adat dan tokoh agama supaya pesan yang disampaikan lebih kuat dan diterima masyarakat.”

Informan 10 : Oba

Status : Tokoh Adat (Hatobangan)

P 1	Apa yang Bapak ketahui tentang Perilaku Tardapot?
J	<i>“manurutku tardapoon perbuatan nai lakuon oleh alak lai dot adaboru na iluar ikatan perkawinan yang tidak sah. Parbuatan on inda tola dalam agama dot bertentangan don dot adat nita di masyarakat on. Tardapot on harus di cegah samuloi menek.”</i>
P 2	Menurut Bapak, apa penyebab utama terjadinya Perilaku Tardapot?
J	<i>“menurut nenek, penyebabna bahat, salahsatuna tong pergaulan ni anak muda onyna kurang terkontrol orang tuana, kadang anak nalai i terlalu bebas pargaulanna inda iboto alai na seharusnya di jago, boti urangna perhasian ni orang tua dot pendidikan agamanya kurang ima namambaen daganak tarpangaruh.”</i>
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	<i>“pengaruhna tong adong namemberikan manfaat tai pala digunaoninda na baik bisa mambaya pangaruh na tidak baik.”</i>
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku Tardapot?
J	<i>“onma nasangat pentingi peran ni orang tua dalam manjago daganakna, sebagai orang tua akkon mngalehen contoh na denggan tu daganakna mngajari agama tu daganakna mulai menek, orang tua pe akkon mamboto dot ise sajo anak nia mardongan dot sonjia pargaulanna, ulang sampe orang tua baru mamboto setelah adong terjadi masalah .”</i>
P 5	Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	<i>“jungada mantong ima mngikuti penyuluhan keagamaan yang dilakukan di masyarakat dalam kegiatan on mangalehen dihita nasehat mengenai kehidupan beragama, keluarga, pargaulan ni daganak , do sonjia mancegah parbuatan na bertentangan dot agama.”</i>
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	<i>“penyuluh menyampaikannya dengan cara yang cukup baik. Mereka berbicara langsung dengan masyarakat dan menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit. Mereka juga memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat lebih mudah memahami maksud penyuluhan.”</i>
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
J	<i>“manurutku mudah dipahami, harana penyuluh inda umnamanyapaion teori agama,tapi manjelaskon permasalahan na memang adong do tonga ni masyarakat on, jadi masyarakat pe merasa aha nai sampeoni memang berhubungan dot kedupan sannri.”</i>
P 8	Menurut Bapak, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi

	masyarakat?
	“jelas mantong bermanfaat masyarakat menjadi lebih sering diingatkan mengenai kewajiban agama dan bagaimana menjaga keluarga. Bagi orang tua, penyuluhan seperti ini penting supaya mereka lebih memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“Kalau perubahan pemahaman menurut saya ada. Masyarakat menjadi lebih mengetahui bahwa pergaulan yang tidak dijaga dapat membawa kepada perbuatan yang lebih jauh. Tetapi kalau perubahan perilaku tentu membutuhkan waktu dan pembinaan yang terus dilakukan.”
P 10	Menurut Bapak, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“Menurut saya, KUA harus lebih sering turun langsung ke masyarakat dan jangan hanya melakukan penyuluhan sesekali. Remaja juga perlu diberikan pembinaan secara khusus. Selain itu, KUA perlu bekerja sama dengan tokoh adat, tokoh agama, sekolah, dan orang tua supaya pencegahan dapat dilakukan bersama-sama.”

Informan 11 : Ernita

Status : Masyarakat peserta majelis taklim

P 1	Apa yang Ibu ketahui tentang Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, <i>Tardapot</i> itu merupakan perbuatan zina, yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di luar pernikahan yang sah. Perbuatan tersebut dilarang dalam agama dan juga tidak sesuai dengan nilai-nilai adat yang ada di masyarakat. Menurut saya, <i>Tardapot</i> juga dapat memberikan dampak buruk bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat..”
P 2	Menurut Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, salah satu penyebabnya adalah pergaulan yang kurang baik dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Anak-anak sekarang banyak bergaul dengan teman-temannya, sehingga kalau tidak diarahkan dengan baik bisa terpengaruh. Selain itu, kurangnya pemahaman agama juga menjadi salah satu penyebab seseorang mudah melakukan perbuatan yang dilarang..”
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	“Menurut saya, perkembangan teknologi dan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup besar. Sekarang anak-anak sangat mudah mengakses berbagai macam informasi dan video melalui handphone. Kalau tidak bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, mereka bisa melihat konten yang tidak pantas dan kemudian menirunya. Media sosial juga membuat pergaulan menjadi lebih luas, sehingga

	orang tua harus lebih memperhatikan penggunaan handphone anak.”
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, keluarga mempunyai peran yang sangat penting karena pendidikan pertama berasal dari keluarga. Orang tua harus memberikan pendidikan agama, memberikan nasihat, serta mengawasi pergaulan anak. Orang tua juga harus membangun komunikasi yang baik dengan anak supaya anak tidak takut untuk bercerita mengenai masalah yang dihadapinya. Dengan perhatian dan pengawasan dari keluarga, anak akan lebih mudah diarahkan kepada pergaulan yang baik.”
P 5	Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	“Pernah. Saya pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh KUA di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan majelis taklim. Dalam kegiatan tersebut penyuluh memberikan materi tentang agama, kehidupan keluarga, pergaulan anak, serta hal-hal yang harus dihindari agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang dilarang agama..”
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Menurut saya, cara penyampaiannya cukup baik karena penyuluh menyampaikan materi secara langsung dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penyuluh juga memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Selain memberikan penjelasan, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bertanya.”
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
J	“Menurut saya, cara penyampaiannya cukup baik karena penyuluh menyampaikan materi secara langsung dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penyuluh juga memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Selain memberikan penjelasan, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bertanya.”
P 8	Menurut Ibu, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
	“Tentu memberikan manfaat, terutama bagi orang tua. Kami menjadi lebih diingatkan untuk memperhatikan pergaulan anak dan memberikan pendidikan agama di dalam keluarga. Penyuluhan juga membuat masyarakat lebih mengetahui dampak dari pergaulan yang tidak baik dan pentingnya mencegah perilaku tersebut sejak dini.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“ <i>anggo menurut ni nantulang, penyuluhan KUA on cukup do memberikan perubahan terhadap pemahaman ni masyarakat. Sebelum nai mungkin adong dope alak namanganggap pegaulan ni daganak alak lai dot adaboru isebagai hal nabiaso asalkon inda tarjadi sesuatu. Jadi dung adong penyuluhan, masyarakat manjadi mamahami bahwa</i>

	<i>pergaulan na inda sesuai dohot batasan agama bisa memengaruhi tu pabuatan zina, jadi menurutku penyuluhan KUA on mangingotkon kita doon tu orang tua aso lebih mampahation pargaulan ni anakna aso ulang tarjadi napaila ilaon.”</i>
P 10	Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“KUA perlu lebih sering melakukan penyuluhan dan pembinaan, bukan hanya kepada orang tua tetapi juga langsung kepada remaja. Kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan tokoh agama, tokoh adat, sekolah, serta masyarakat..”

Informan 12 : Riswanti

Status : Masyarakat peserta majelis taklim

P 1	Apa yang Ibu ketahui tentang Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, <i>Tardapot</i> itu merupakan perbuatan zina, yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di luar pernikahan. Perbuatan seperti itu tidak sesuai dengan ajaran agama dan juga tidak baik menurut adat kita..”
P 2	Menurut Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Kalau menurut saya, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Kadang orang tua terlalu sibu dengan pekerjaan sehingga kurang mengetahui dengan siapa anak berteman dan bagaimana pergaulannya.”
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	“Media sosial menurut saya mempunyai pengaruh yang cukup besar. Anak-anak sekarang mudah melihat berbagai macam konten dari internet. Kalau tidak pandai memilih, mereka bisa mengikuti hal-hal yang sebenarnya tidak baik.”
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“eluarga harus menjadi tempat pertama anak mendapatkan pendidikan agama dan nasihat. Orang tua harus mau berbicara dengan anak, bukan hanya memarahi ketika anak melakukan kesalahan.”
P 5	Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	“Pernah, saya mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan KUA di lingkungan masyarakat. Materinya banyak berkaitan dengan kehidupan keluarga, agama, dan bagaimana orang tua membimbing anak.”
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Menurut saya cara penyampaiannya cukup baik. Penyuluh menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh yang dekat

	dengan kehidupan masyarakat.”
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
J	“Mudah dipahami, karena penyuluh tidak hanya menjelaskan tentang aturan agama, tetapi juga memberikan contoh mengenai permasalahan yang sering terjadi di masyarakat.”
P 8	Menurut Ibu, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
	“Tentu memberikan manfaat, terutama bagi orang tua. Kami menjadi lebih diingatkan untuk memperhatikan pergaulan anak dan memberikan pendidikan agama di dalam keluarga.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“Ada perubahan dalam pemahaman saya. Setelah mengikuti penyuluhan, saya merasa semakin penting untuk mengawasi pergaulan anak dan mengingatkan mereka tentang batas-batas pergaulan.”
P 10	Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“Menurut saya, KUA harus lebih sering melakukan penyuluhan dan tidak hanya kepada orang tua, tetapi juga langsung kepada remaja. Dengan begitu, anak-anak juga mendapatkan pemahaman dari penyuluh.”

Informan 13 : Harida

Status : Masyarakat peserta majelis taklim

P 1	Apa yang Ibu ketahui tentang Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Yang saya pahami, <i>Tardapot</i> itu hubungan yang dilakukan laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Perbuatan seperti itu tidak baik menurut agama dan juga tidak baik menurut adat kita, karena bisa membawa malu kepada keluarga dan menimbulkan masalah di masyarakat.”
P 2	Menurut Ibu, apa penyebab utama terjadinya Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Menurut saya, salah satu penyebabnya karena anak-anak sekarang kurang mempertimbangkan akibat dari pergaulan mereka. Kadang karena terlalu percaya kepada teman atau pasangan, akhirnya melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. Selain itu, kurangnya perhatian dari keluarga juga bisa membuat anak mencari tempat lain untuk mendapatkan perhatian.”
P 3	Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap perilaku tersebut?
J	“Media sosial menurut saya ada baik dan buruknya. Kalau digunakan dengan baik bisa menambah pengetahuan, tetapi kalau tidak diawasi bisa menjadi jalan untuk mengenal pergaulan yang tidak baik. Sekarang

	orang bisa berkomunikasi kapan saja melalui handphone, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan juga lebih mudah menjadi terlalu dekat.”
P 4	Bagaimana peran keluarga dalam mencegah Perilaku <i>Tardapot</i> ?
J	“Keluarga sangat penting, terutama orang tua. Menurut saya orang tua jangan hanya memberikan uang dan memenuhi kebutuhan anak, tetapi harus mengetahui dengan siapa anak berteman dan bagaimana kegiatan mereka sehari-hari. Anak juga perlu diajak berbicara supaya kalau ada masalah mereka tidak takut untuk bercerita kepada orang tua.”
P 5	Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan KUA? Jika pernah, kegiatan apa yang diikuti?
J	“Pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan KUA, terutama kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Biasanya penyuluh memberikan pembinaan tentang kehidupan beragama, keluarga, dan bagaimana menjaga hubungan yang baik dalam masyarakat.”
P 6	Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh KUA dalam kegiatan penyuluhan?
J	“Menurut saya penyampaianya cukup santai dan tidak terlalu kaku. Penyuluh menjelaskan materi kemudian menghubungkannya dengan keadaan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Jadi masyarakat lebih mudah memahami karena yang dibicarakan bukan hanya teori, tetapi juga contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.”
P 7	Apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
J	“Menurut saya cukup mudah dipahami karena penyuluh menggunakan bahasa yang sederhana. Kalau ada bagian yang belum dimengerti, biasanya masyarakat bisa bertanya kembali. Jadi kami tidak hanya mendengarkan, tetapi bisa menyampaikan pendapat atau menanyakan hal yang masih kurang jelas.”
P 8	Menurut Ibu, apakah kegiatan KUA memberikan manfaat bagi masyarakat?
	“Menurut saya ada manfaatnya, terutama untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang agama dan cara menjaga kehidupan keluarga. Kegiatan seperti ini juga mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang hal-hal yang kadang dianggap biasa, padahal sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma yang ada.”
P 9	Apakah terdapat perubahan sikap atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut?
J	“Kalau perubahan yang saya rasakan lebih kepada pemahaman. Setelah mengikuti penyuluhan, saya menjadi lebih mengerti bahwa mencegah <i>Tardapot</i> bukan hanya dengan melarang anak bergaul, tetapi juga dengan memberikan pengetahuan dan membimbing mereka. Saya juga merasa orang tua perlu lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak.”

P 10	Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan KUA untuk lebih efektif dalam meminimalkan Perilaku <i>Tardapot</i> di masyarakat?
J	“Menurut saya KUA perlu lebih sering turun langsung ke masyarakat dan tidak hanya menunggu adanya kegiatan tertentu. Pembinaan kepada remaja juga perlu diperbanyak karena mereka yang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kalau bisa, penyuluhan dibuat dengan cara yang menarik bagi anak muda, misalnya diskusi dan kegiatan bersama, sehingga mereka tidak merasa sedang digurui.”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata Penelitian

Nama : Puspita Sari
 Tempat/Tanggal Lahir : Siabu, 24 Februari 2004
 Anak Ke : 2
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Hp : 081260218967
 Email : puspita083808@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Salman Paris Siregar
 Nama Ibu : Riswanti Siregar
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Petani

Data Pendidikan

SD/Sederajat : SD Negeri 021 Siabu
 SMP/sederajat : SMP Negeri 1 Siabu
 SMA/sederajat : SMA Negeri 1 Siabu
 S1 : Program Studi Kounikasi Penyiaan Islam
 STAIN Mandailing Natal

SKRIPSI_PUSPITA_BISMILLAH_24[1].pdf

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id internet	501 words — 3%
2	etd.iain-padangsidempuan.ac.id internet	400 words — 2%
3	repository.ar-raniry.ac.id internet	231 words — 1%
4	digilib.uinkhas.ac.id internet	216 words — 1%
5	repository.uin-suska.ac.id internet	215 words — 1%
6	repository.radenintan.ac.id internet	120 words — 1%
7	repository.stain-madina.ac.id internet	119 words — 1%
8	etd.uinsyahada.ac.id internet	98 words — 1%
9	eprints.unimudasorong.ac.id internet	62 words — < 1%
10	etheses.uingusdur.ac.id internet	50 words — < 1%
11	repository.syekhnurjati.ac.id internet	50 words — < 1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id internet	49 words — < 1%